



Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nurfitrianiingsih^{1*}, Ibrahim¹, Suci Mulyati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding e-mail: nurfitrianiingsih12@gmail.com

Abstract: *Character education is an important aspect in developing the affective domain, especially for elementary school age children. In developing students' character, there is a crisis of character and moral values experienced by students, which is due to a lack of awareness within students. For this reason, teachers can develop local wisdom-based material with various interesting learning activities which are expected to develop student characters such as the character of cooperation, tolerance and a caring attitude. Students should have a wise and wise attitude in viewing the local wisdom of their region, as part of developing character education as a provision for social life. The aim of this research is to determine the application of the theory of student character development based on local wisdom through learning at school. Method The research was carried out with a literature study where the research used the literature method or (library research). Library research is research carried out by collecting and analyzing articles or journals and various other relevant and up-to-date data contained in the library. As for the research results, there are learning programs that are effective as one of the characteristics of students in their learning outcomes. . So it can be concluded that to improve the learning process of students it is necessary to create interesting learning.*

Keywords: character education, lokal wisdom, elementary school learning

Abstrak: Pendidikan Karakter merupakan aspek penting dalam mengembangkan ranah afektif, khususnya bagi anak usia Sekolah Dasar. Dalam mengembangkan karakter peserta didik adanya krisis nilai karakter dan moral yang di alami oleh peserta didik, yang di karenakan kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik. Untuk itu Guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter kerja sama, toleransi, dan sikap peduli. Siswa sepatutnya memiliki sikap yang arif dan bijak dalam memandang kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya, sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan teori pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. Metode penelitian di lakukan dengan *study literatur* di mana penelitian menggunakan metode literatur atau (*library research*). *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis artikel atau jurnal dan berbagai macam data-data yang relevan dan mutakhir lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Adapun hasil penelitian adanya program pembelajaran yang ranah efektif sebagai salah satu karakteristik peserta didik dalam hasil belajarnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan pada proses pembelajaran peserta didik perlunya menciptakan pembelajaran yang menarik.

Kata kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal, pembelajaran SD

To cite this article:

Nurfitrianiingsih, N. Ibrahim, I., & Mulyati, S. (2024). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 1-8.

Email: nurfitrianiingsih12@gmail.com

ISSN 3046-8116 (Print)
ISSN 3046-6237 (Online)
Copyright © 2024, Nurfitrianiingsih et al.,

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sampai saat ini masih perlu ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran. Pendidikan karakter diharapkan mampu memperkuat lima nilai karakter utama, yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Iswatiningsih, 2019; Widodo, 2019; Rahmadani & Al Hamdany, 2023). Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, menjadikannya bertanggung jawab, dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter, yaitu individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik. Individu yang berkarakter akan memiliki perilaku yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, dan peduli terhadap sesama (Solehat & Ramadan, 2021).

Pendidikan karakter dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, pendidikan karakter dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anaknya, serta menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik (Bararah, 2021; Wardani et al., 2019). Di lingkungan masyarakat, pendidikan karakter dapat dilakukan oleh masyarakat dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menjaga lingkungan hidup. Muatan pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar berdasarkan materi dari standar isi kurikulum. Pendidikan Karakter penting untuk ditanamkan pada anak usia Sekolah Dasar karena untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur. Dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan budaya kearifan lokal (La ode Onde et al., 2020).

Budaya kearifan lokal perlu dikenalkan dan diajarkan di sekolah agar menumbuhkan sikap cinta budaya (Faiz & Soleh, 2021). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan wawasan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kearifan lokal biasanya berisi nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang diyakini dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut (Komariah et al., 2018). Kearifan lokal dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki kearifan lokalnya masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakatnya. Para siswa saat ini kurang memiliki sikap peduli dan mencintai budaya (Nirman, 2019). Untuk itu Guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter kerja sama, toleransi, dan sikap peduli.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pendidikan nilai/moral memang sangat diperlukan atas dasar argumen adanya kebutuhan nyata dan mendesak. Dalam Permendiknas N0.45/2006 setiap rumusan SKL secara implisit dan eksplisit termuat substansi nilai/karakter. Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan) (Chowdhury, 2018; Zandrato et al., 2018). Berkaitan dengan sikap afektif, pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Kajian ini difokuskan pada (1) konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan (2) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah (Simanjuntak, 2020). Hasil kajian ini meliputi: (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah

terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri (Rusilowati & Wahyudi, 2020).

Dengan demikian, sikap seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut. Tantangan saat ini dan masa yang akan datang, bagaimana kita mampu menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu kekuatan bangsa. Oleh karena itu, kebijakan dan implementasi pendidikan yang berbasis karakter di sekolah menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini. Kearifan lokal dapat berfungsi sebagai salah satu sumber nilai-nilai yang luhur. Dengan kata lain, kearifan lokal bisa menjadi sumbu yang tak kunjung kering di musim kemarau panjang, nilai-nilai kebijaksanaan bagi perwujudan cita-cita bangsa yang seimbang, baik secara lahiriah maupun batiniah. Di samping berfungsi sebagai penyaring bagi nilai-nilai berasal dari luar, kearifan lokal dapat juga digunakan untuk meredam gejolak-gejolak yang bersifat intern. Misalnya konflik masyarakat yang sesuku atau antarsuku. Upaya promosi nilai-nilai luhur dalam kebudayaan tertentu secara formal akan menimbulkan apresiasi dan rasa bangga terhadap nilai-nilai tersebut. Dengan demikian akan timbul semangat yang kuat untuk menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter bangsa diharapkan mampu menjadi alternatif solusi berbagai persoalan tersebut. Kondisi dan situasi saat ini tampaknya menuntut pendidikan karakter yang perlu ditransformasikan. Berangkat dari rasa keprihatinan atas kondisi bangsa kita dengan maraknya peristiwa peristiwa yang terjadi saat ini, memberi kesan seakan-akan bangsa kita sedang mengalami krisis etika dan krisis kepercayaan diri yang berkepanjangan. Berdasarkan kenyataan tersebut, pendidikan nilai/moral memang sangat diperlukan atas dasar argumen adanya kebutuhan nyata dan mendesak berdasarkan kearifan lokal, dan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran afektif di sekolah. Oleh karena itu penting dilakukan literatur review terkait dengan pendidikan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah SLR (Systematic Literature Review) atau studi literatur dengan menelaah 23 artikel yang mutakhir dan relevan yang di ambil dari 10 tahun terakhir, yaitu dalam rentang waktu 2011 hingga 2022 yang berkaitan dengan mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah Melalui SLR ini, peneliti melakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Penelitian yang pengkajiannya dilakukan secara objektif atau hasilnya berdasarkan observasi langsung di lapangan dan data-datanya diambil dari artikel penelitian yang lazimnya digunakan dalam penelitian yang dimana pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan. Hasil dari berbagai telaah literatur ini diteliti melalui Google Scholar yang digunakan untuk Adapun pendekatan dalam penulisan ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknis analisis isi, yaitu data yang diperoleh akan dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik dalam meningkatkan kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal dapat di ketahui bahwa peserta didik masih kurang nya nilai karakter dan moral yang di alami oleh peserta didik yang di karenakan kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik maupun kurangnya pendidikan karakter yang di dapat kan.sehingga masih rendah nya nilai karakter dan moral pada diri peserta didik tersebut.Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan belu menampakkan hasil seperti yang diharapkan,Kualitas pendidikan pun masih relatif rendah,Di pihak lain, tantangan di berbagai bidang kehidupan semakin berat.

Upaya membentuk karakter generasi muda berbasis kearifan budaya lokal sejak dini melalui jalur pendidikan di anggap sebagai langkah yang tepat.sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi

peletak dasar pendidikan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap beberapa artikel yang sesuai dengan pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengembangan Karakter Peserta Didik

No	Penulis	Judul	Hasil penelitian
1	Nuraini Asriati (2012)	Pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah	Kebijakan dan hasil implementasi pendidikan Karakter di sekolah menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa sehingga dapat berfungsi sebagai salah satu sumber nilai yang luhur.
2	Putri Rachmadyanti (2017)	Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal	Pendidikan karakter penting untuk di tanamkan pada anak usia sekolah dasar karena untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik.
3	Daroe Iswatiningsi (2019)	Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah	Pendidikan karakter di harapkan mampu menguatkan nilai-nilai utama dalam karakter.
4	Ulfa Fajarina (2014)	Perana kearifan lokal dalam pendidikan karakter	Kearifan lokal hanya akan abadi kalau kearifan lokal terimplementasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespon dan menjawab arus jaman yang telah berubah.
5	Imam Suyitno (2012)	Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal	Proses pendidikan masih menitik beratkan dan mengfokuskan capaiannya secara kognitif.
6	Toni Nasution (2018)	Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter	Proses pendidikan masih menitik beratkan dan mengfokuskan pencapaiannya secara kognitif.
7	Dwi Purwanti(2017)	Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya	Polah pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek efektif (sikap)dan aspek psikomotor (perilaku atau kebiasaan).

Berdasarkan hasil penelitian yang di ketahui bahwa pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal.para narasumber menyebabkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah adalah membiasakan senyum,sapa, salam,sopan, santun (5S). Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal juga tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan budaya-budaya lokal, yaitu (1) seni karawitan; (2) seni lukis; (3) seni tari; (4) seni membatik; dan (5) pembelajaran bahasa sasak.

Setiap budaya lokal mengandung nilai-nilai universal.dalam hasil penelitian ini nilai-nilai kearifan lokal yang di integrasikan pada peserta didik antara lain nilai ketuhanan/religious, nilai kerja sama, nilai gotong royong, nilai kedisiplinan, nilai keuletan,nilai tanggung jawab, nilai kesopanan, nilai pelestarian budaya,nilai kerja keras, nilai kepedulian, nilai kreativitas, nilai keindahan, dan lain sebagainya.

Dalam program baru yang di prioritaskan kementerian dan kebudayaan namun hingga kini masih banyak hambatan-hambatan dalam merealisasikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal juga mengalami beberapa

kendala.pelaksanakan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal,para informasi menyebutkan bahwa kendala-kendala pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh Pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No	Pengaruh	Alasan
1.	Pengaruh internet	-Kurangnya pemahaman guru mengenai kearifan lokal, dan belum memiliki kompetensi yang profesional untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang di ampunya. -kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam penanaman nilai-nilai kearifan lokal guru belum dapat memilah nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampunya dan juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu di kembangkan oleh guru pengampun.
2.	Pengaruh eksternal	Lemahnya perhatian orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di luar sekolah, yang di karenakan kesibukan orang tua yang menyita banyak waktu menyebabkan para orang tua tidak dapat mengawasi perilaku dan kegiatan anak selama di rumah.hal ini merupakan kendala dalam implementasi pendidikan rumah.dan juga merupakan kendala dalam implementasi pendidikan karakter.

Solusi yang di lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang di ketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal mengalami beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Para informasi menyebutkan bahwa solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter; 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan; 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter; 4) Menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik; dan 5) Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Pengembangan karakter peserta didik mengalami krisisnya nilai karakter dan moral yang di alami oleh peserta didik yang di karenakan kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik maupun kurangnya pendidikan karakter yang di dapat (Mertania & Amelia, 2020). Hal ini di karenakan seorang guru dapat membina peserta didik dalam meningkatkan karakter ristik dalam pembelajaran. Aspek yang penting dikuatkan dalam pembelajaran kita saat ini adalah memumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik. Hal ini juga terjadi pada beberapa negara lain yang membangun karakter melalui pembiasaan, aktivitas bebrsama teman serta belajar di kelas. Biesta (2020) memaparan dengan terinci dan jelas pentingnya karakter bagi anak, keluarga serta sistem yag dibangun dalam sekolah. Secara luas dan teknis, Alhamuddin et al., (2021) menjelaskan materi atau konten karakter yang penting dikembangkan di sekolah dan keluarga. Tentu saja dibutuhkan kesungguhan dan pendampingan yang terus menerus kepada anak dalam menguatkan pendidikan karakter agar benar-benar terinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya menjawab berbagai persoalan yang muncul, tantangan, tuntutan serta orientasi pendidikan dan pembelajaran,maka perlu dilakukan penataan kembali atau transformasi pendidikan dengan mendasarkan pada karakter. Hal ini dimaksudkan guna memberikan kebermaknaan hidup bagi peserta didik, tenaga pendidik, serta *stakeholder* yang terkait dengan kependidikan. Untuk itu, penguatan pendidikan karakter ini dicanangkan sebagai sebuah program dalam meningkatkan kompetensi siswa dan tenaga kependidikan abad 21 dalam menjawab berbagai kebutuhan (Atika et al., 2019). Untuk itu, tujuan PPK adalah 1) Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan; 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21; 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikanmelalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik); 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter; 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah; dan 6)

Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Sujatmiko et al., 2019).

Dari keenam tujuan Penguatan Pendidikan Karakter tersebut, melestarikan kebudayaan turut menentukan dalam memperkuat karakter remaja dan generasi muda. Kebudayaan yang merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu aspek penting untuk ditumbuhkan dan dilestarikan guna membangun generasi yang berkarakter dan mencirikan jati diri bangsa. Sebuah bangsa tentu harus dibangun dari individu-individu yang memiliki personality yang bagus. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Fajarini (2014), terdapat dua indikator yang menunjukkan seseorang berkarakter (Sukarno, 2020). Pertama, dari aspek bertingkah laku. Bagaimana seseorang bertingkah laku dalam kesehariannya, apakah ia menunjukkan berperilaku tidak jujur, kejam dan rakus? Tentulah orang tersebut memanifestasikan dengan perilaku yang buruk, yang secara normatif tidak berlaku di dalam masyarakat. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, dari aspek personality. Yang menentukan seseorang berkarakter dapat dilihat dari personality, yakni hal-hal yang melekat pada dirinya (Perdana, 2018). Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Suradi (2018) tentang problematika budaya lokal di era globalisasi mengemukakan bahwa Sekarang, dunia mengalami Revolusi 4T (*Technology, Telecommunication, Transportation, Tourism*) yang memiliki globalizing force dominan sehingga batas antarwilayah semakin kabur dan berujung pada terciptanya global village seperti yang pernah di prediksi McLuhan. Dalam hal ini, pendidikan sebagai salah satu bidang kehidupan manusia, memiliki peran penting dalam menciptakan generasi manusia yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Rudasill et al., (2018) menjelaskan tentang definisi karakter yang baik (*good character*) sebagai menjalani kehidupan dengan kebenaran. Kebenaran itu berhubungan dengan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Malik (2018) disebutkan bahwa orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut berkarakter mulia. Sejalan dengan pendapat Akbar, Sofan amri juga sependapat bahwa manusia yang berkarakter baik adalah manusia yang berusaha untuk melakukan hal-hal terbaik bagi Tuhan, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai kesadaran emosi dan motivasinya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Williamson et al., (2020) mengemukakan bahwa pendidikan karakter terdiri atas pengembangan sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan komponen abilitas yang berlandaskan IESQ. Adapun pendapat Anwar (2018) pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan proses membina, memperbaiki, mewarisi warga negara tentang konsep perilaku dan nilai luhur budaya Indonesia yang dijiwai oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi penerus bangsa.

Izma & Kesuma (2019) menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang yang berkarakter baik, maka ia mampu membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkannya. Karakter senantiasa dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan menurut norma yang berlaku. Dengan demikian, karakter merupakan representasi dari nilai-nilai baik seseorang yang ditampilkan dalam perilaku atau sikap sehari-hari, dengan siapa, dimana dan dalam kegiatan apa. Untuk itu Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi (2018) yang salah satu hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pembentukan karakter bila pendidikan nilai dari faktor-faktor tersebut diperoleh secara bersama-sama. Adapun Jacobus et al., (2021) menjelaskan tentang pendidikan pembentukan karakter bangsa anak usia Sekolah Dasar melalui tri pusat pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam pembentukan karakter, perlu adanya pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hetarion et al.,

(2020) Kebijakan dan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa sehingga dapat berfungsi sebagai salah satu sumber nilai-nilai yang luhur. Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam struktur sosial masyarakat dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang program pembelajaran dengan memperhatikan ranah afektif sebagai salah satu karakteristik manusia dalam hasil belajar, walau memerlukan waktu yang lama. Terintegrasinya pendidikan karakter dalam muatan keunggulan lokal pada proses pembelajaran, akan sesuai dengan lingkungan yang ada dan dialami peserta didik dalam rangka mengaitkan pembelajaran dengan kejadian nyata sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Secara teoritis, pengembangan karakter berbasis potensi diri belum diajarkan di sekolah sekolah, namun secara praktis telah diaplikasikan dan dipraktekkan oleh siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal selain di wujudkan dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, muatan nilai-nilai kearifan lokal juga dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, dalam setiap proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan moralitas bangsa, dan meninggalkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh sehingga menjadi manusia insan kamil. selain itu dengan penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

REFERENCES

- Alhamuddin, A., Murniati, A., Surbiyantoro, E., & Mulyani, D. (2021). Developing core competencies for Islamic higher education in Indonesia in the era of industrial revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136-152.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Bararah, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 469-482.
- Biesta, G. (2020). Risking ourselves in education: Qualification, socialization, and subjectification revisited. *Educational Theory*, 70(1), 89-104.
- Chowdhury, M. (2018). Emphasizing morals, values, ethics, and character education in science education and science teaching. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1-16.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68-77.
- Hetarion, B. D., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal cuci negeri dalam pembelajaran IPS. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1-12.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.

- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
- Malik, R. S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9-20.
- Mertania, Y., & Amelia, D. (2020). Black Skin White Mask: Hybrid identity of the main character as depicted in Tagore's The Home and The World. *Linguistics and Literature Journal*, 1(1), 7-12.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 10-20.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20.
- Rudasill, K. M., Snyder, K. E., Levinson, H., & L Adelson, J. (2018). Systems view of school climate: A theoretical framework for research. *Educational psychology review*, 30, 35-60.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The significance of educator certification in developing pedagogy, personality, social and professional competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82-89.
- Simanjuntak, M. B. (2020). The Educational Values of the Main Character in Beautiful Mind Film. *Journal of Advanced English Studies*, 3(1), 1-6.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270-2277.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113-1119.
- Sukarno, M. (2020, September). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi*, 16(2), 294585.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 1-10.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40-51.
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Learning, media and technology*, 45(2), 107-114.
- Zendrato, M. D. A., Suharno, S., & Agung, L. (2020). Development of Christian character education based project based learning teaching materials to improve student character. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 5(3), 1-10.